AL-ILMIYA: JURNAL PENDIDIKAN ISLAM
E-ISNN: 0000-0000

Manajemen Pesantren dalam Pengelolaan Sarana Prasarana, Pembiayaan, Hubungan Masyarakat, dan Layanan Khusus di Pondok Pesantren Raudhatul Muta'allimin

A. Rijal[1], A. Shofius Salam[2], A. Halim[3]

[1] Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Madura, Pamekasan, Indonesia

[2] Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Madura, Pamekasan, Indonesia

[3] Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Madura, Pamekasan, Indonesia

rijal250306@gmail.com [1] , agungsofisalam@gmail.com [2] , anginkerinduan350@gmail.com [3]

ARTICLE INFO

Article history:
Received 1 Oktober 2026
Revised 15 Oktober 2026
Accepted 30 Oktober 2026
Available online 13 November 2026

Kata Kunci:
Manajemen Pesantren; Sarana Prasarana; Layanan Khusus.

Keywords:
Islamic Boarding School Management; Facilities and Infrastructure; Special Services.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

Copyright © 2025 by Author. Published by Universitas Garut.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen pesantren dalam pengelolaan sarana prasarana, pembiayaan, hubungan masyarakat, dan layanan khusus di Pondok Pesantren Raudhatul Muta'allimin. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana didukung oleh ketersediaan ruang kelas, masjid, asrama, perpustakaan, kitab, komputer, dapur, dan koperasi santri. Dalam aspek pembiayaan, pesantren menerapkan pendaftaran gratis dan iuran bulanan sebesar Rp10.000 sebagai bentuk kemudahan bagi masyarakat. Hubungan dengan masyarakat dibangun melalui hubungan kekeluargaan, pengalaman orang tua sebagai bagian dari pesantren, serta kepercayaan masyarakat. Sementara itu, layanan khusus diberikan melalui pembebasan biaya bagi santri yatim dan kegiatan setor hafalan kitab, Al-Qur'an, dan hadits. Secara keseluruhan, keempat aspek tersebut mendukung keberlangsungan kegiatan pendidikan dan pembinaan santri di Pondok Pesantren Raudhatul Muta'allimin.

ABSTRACT

This study aims to describe the management of facilities and infrastructure, financing, community relations, and special services at the Raudhatul Muta'allimin Islamic Boarding School. The study employs a qualitative approach using a descriptive method. Data were collected through interviews and documentation, then analyzed through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results indicate that the management of facilities and infrastructure is supported by the availability of classrooms, a mosque, dormitories, a library, religious texts, computers, a kitchen, and a student cooperative. Regarding financing, the boarding school offers free registration and a monthly fee of Rp10,000 to make attendance more accessible to the community. Community relations are fostered through kinship ties, the parents' own experiences as part of the boarding school community, and public trust. Meanwhile, special services include fee waivers for orphans and activities involving the recitation of memorized religious texts, the Qur'an, and Hadith. Overall, these four aspects support the continuity of educational activities and student development at the Raudhatul Muta'allimin Islamic Boarding School.

1. PENDAHULUAN

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam khas di Indonesia yang tidak hanya berfokus pada pengajaran keagamaan, melainkan juga mengelola berbagai kebutuhan pendidikan dan kehidupan santri secara menyeluruh[1]. Keberadaan pesantren memiliki kontribusi penting dalam menyebarkan ilmu-

[1] Dwi lestari, siska Ramadan, muahmmad iqbal,"manajemen kemitraan strategis dan hubungan masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan pesantren", *jurnal al-hisab manajemen pendidikan islam*, Vol.02 No.03.(2026):130. https://doi.org/10.71242/x9cszf89

ilmu keislaman, menjaga tradisi keagamaan, serta membentuk komunitas masyarakat muslim.[2] Melalui sistem asrama, frekuensi interaksi pembelajaran antara kiai, ustadz, dan santri dapat berlangsung secara fokus dan intensif.[3] Hal ini menjadikan pesantren sebagai sarana pembentukan karakter dan potensi peserta didik secara holistik.[4]

Seiring perkembangan zaman, penting bagi pesantren untuk menerapkan manajemen pendidikan yang terstruktur, efektif, dan efisien.[5] Pengelolaan yang terencana merupakan landasan utama agar seluruh kegiatan pembelajaran dan operasional pesantren dapat berjalan dengan baik.[6] Tanpa adanya manajemen yang memadai, pesantren akan menghadapi kendala dalam menjaga mutu pendidikan dan daya saing kelembagaannya.[7] Salah satu aspek pengelolaan yang sangat penting dalam menunjang pembelajaran dan aktivitas santri adalah manajemen sarana dan prasarana.[8] Ketersediaan fasilitas seperti ruang kelas, asrama, tempat ibadah, dan media belajar menjadi pendukung utama dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif.[9]

Selain sarana fisik, keberlanjutan operasional pesantren sangat bergantung pada manajemen pembiayaan yang kuat.[10] Pengelolaan keuangan yang efisien, transparan, dan terencana menentukan kualitas pendidikan yang diberikan serta kelancaran aktivitas harian.[11] Mengingat kebutuhan operasional yang terus berkembang, pesantren dituntut memiliki strategi pembiayaan yang tepat agar kebutuhan lembaga dapat terpenuhi.[12]

Di samping tata kelola internal, hubungan pesantren dengan masyarakat memiliki peran strategis dalam membangun kepercayaan dan dukungan publik.[13] Dimana manajemen hubungan masyarakat menjadi jembatan komunikasi dua arah untuk menciptakan kesepahaman dan kerja sama yang harmonis antara pesantren, orang tua santri, dan lingkungan sekitar.[14] Sinergi yang baik ini

---

[2] Sahroni, mukhtar alif, Muhammad taridi, nur anisyah,"analisis kualitas layanan pondok pesantren dalam meningkatkan kompetisi santri", *journal of social science research*, Vol.4 No.5 (2024): 1116. https://doi.org/10.31004/innovative.v4i5.14975.

[3] Baraz yoechva alfaiz,"manajemen dan pengembangan pondok pesanren", *jurnal AT-TAZAKKI: Kajian Ilmu Pendidikan Islam dan Humaniora*, Vol.7 No.2. (juli-desember 2023):193. http://dx.doi.org/10.47006/attazakki.v7i2.18892

[4] Risbon sianturi, shofia Zahra rizqia, dhiya el quds,"layanan khusus keagamaan di ra lisda sebagai bentuk impleentasi manajemen pendidikan", *jurnal as-sabiqun: pendidikan islam anak usia dini*, Vol.5 No.6 (November 2023): 1638 https://doi.org/10.36088/assabiqun.v5i6.4069

[5] Baraz yoechva alfaiz,"manajemen dan pengembangan pondok pesanren", *jurnal AT-TAZAKKI: Kajian Ilmu Pendidikan Islam dan Humaniora*, Vol.7 No.2. (juli-desember 2023):192. http://dx.doi.org/10.47006/attazakki.v7i2.18892

[6] Risbon sianturi, shofia Zahra rizqia, dhiya el quds,"layanan khusus keagamaan di ra lisda sebagai bentuk impleentasi manajemen pendidikan", *jurnal as-sabiqun: pendidikan islam anak usia dini*, Vol.5 No.6 (November 2023):1638. https://doi.org/10.36088/assabiqun.v5i6.4069

[7] Jenal aripin, mulyawan safwandy nugraha,"manajemen keuangan berkelanjutan di pondok pesantren: pendekatan kewirahusahaan dan tantangannya", *jurnal epistemic: jurnal ilmiah pendidikan*, Vol.4 No.1.(januari 2025):134. https://doi.org/10.70287/epistemic.v4i1.223

[8] Ahamad fauzan,"manajemen sarana dan prasarana pondok pesantren shuffah hisbullah natar lampung selatan", *jurnal iqra': kajian dan ilmu pendidikan*, Vol.3 No.1. (juni 2018):250. http://dx.doi.org/10.25217/ji.v3i1.240. p.249-276

[9] Nabila zoenda nashirah, Nabila nur farida chusnaeni, nilna ama nina,dkk, *administrasi sarana dan prasarana dan implementasinya di pesantren*, (tahta media grub, agustus 2025): 2.

[10] Jenal aripin, mulyawan safwandy nugraha,"manajemen keuangan berkelanjutan di pondok pesantren: pendekatan kewirahusahaan dan tantangannya", *jurnal epistemic: jurnal ilmiah pendidikan*, Vol.4 No.1.(januari 2025):134. https://doi.org/10.70287/epistemic.v4i1.223

[11] Miftahol arifin,"manajemen keuangan pondok pesantren", *jurnal FIKROTUNA:pendidikan dan manajemen islam*, Vol.5 No.2 (2016): 721. https://doi.org/10.32806/jf.v4i2.2745

[12] Salsabila aldana briliani, adi mansah,"analisis pengolaan pembiyaan pendidikan dan potensi wakaf uang di pondok pesantren daarul rahman depok", *jurnal taraadin*, Vol.1 No.1. (1 september 2020): 69. https://jurnal.umj.ac.id/index.php/taraadin

[13] Dwi lestari, siska Ramadan, muahmmad iqbal,"manajemen kemitraan strategis dan hubungan masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan pesantren", *jurnal al-hisab manajemen pendidikan islam*, Vol.02 No.03.(2026):131. https://doi.org/10.71242/x9cszf89

[14] Siti nur athifah,"manajemen hubungan madrasah/pesantren dengan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan, *jurnal manajemen pendidikan*, Vol.2 No.1 (2022): 59. https://doi.org/10.31602/jmpd.v2i1.6330

memungkinkan pesantren memperoleh dukungan moral maupun material secara berkelanjutan dalam menjalankan program-programnya.[15] Keberadaan layanan khusus sangat diperlukan untuk memenuhi kebutuhan spesifik para santri selama berada di lingkungan asrama.[16] Pengelolaan layanan khusus yang baik berfungsi memfasilitasi aktivitas belajar, pengasuhan, serta kegiatan keagamaan santri agar tujuan pendidikan dapat dicapai secara efektif dan efisien.[17]

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengelolaan pesantren telah dikaji dari berbagai aspek. Lestari, Ramadan, dan Iqbal (2026) membahas manajemen kemitraan strategis dan hubungan masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan pesantren, yang menunjukkan pentingnya hubungan pesantren dengan masyarakat dalam mendukung mutu dan keberlangsungan pendidikan.[18] Sementara itu, Fauzan (2018) juga mengkaji manajemen sarana dan prasarana pondok pesantren dan menunjukkan pentingnya pengelolaan fasilitas dalam menunjang kegiatan pendidikan pesantren.[19]

Meskipun demikian, penelitian terdahulu tersebut lebih banyak menyoroti aspek tertentu dalam manajemen pesantren. Hal ini menunjukkan adanya gap berupa masih perlunya kajian yang melihat beberapa aspek manajemen pesantren secara terpadu dalam satu lembaga, khususnya sarana prasarana, pembiayaan, hubungan masyarakat, dan layanan khusus. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan (novelty) dengan mengkaji keempat aspek tersebut secara bersamaan pada Pondok Pesantren Raudhatul Muta'allimin. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai praktik manajemen pesantren dalam mendukung kegiatan pendidikan dan kehidupan santri.

Pondok Pesantren Raudhatul Muta'allimin merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang menyelenggarakan pembinaan bagi santri mukim. Dalam pengelolaannya, pesantren mencakup aspek sarana prasarana, pembiayaan, hubungan masyarakat, dan layanan khusus. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen keempat aspek tersebut dalam mendukung kegiatan pendidikan dan operasional di Pondok Pesantren Raudhatul Muta'allimin.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan pengelolaan pesantren yang meliputi sarana prasarana, pembiayaan, hubungan masyarakat, dan layanan khusus di Pondok Pesantren Raudhatul Muta'allimin. Penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Raudhatul Muta'allimin dengan fokus penelitian pada empat aspek, yaitu: Manajemen sarana dan Prasarana, Manajemen pembiayaan, Manajemen hubungan pesantren dengan masyarakat dan Manajemen layanan khusus bagi santri. Fokus tersebut digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai bentuk pengelolaan masing-masing aspek dalam mendukung kegiatan pendidikan dan kehidupan santri. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan informan yang mengetahui pengelolaan pesantren, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumentasi dan informasi yang berkaitan dengan kegiatan serta pengelolaan pesantren.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai pengelolaan sarana prasarana, pembiayaan, hubungan pesantren dengan masyarakat, dan layanan khusus. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa informasi atau dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian.

---

[15] Sakdiana lubis,"manajemen hubungan masyarakat dalam pengembangan pondok pesantren jauharoh al-mannan kecamatan panyabungan selatan" *jurnal mataazir: administrasi dan manajemen pendidikan*, Vol.3 No.1(juni 2022): 480. https://pdfs.semanticscholar.org/9b07/33487c75e9f7f62b42757b546dd8698ce134.pdf

[16] Linatul Fatimah, siti aminah,"manajemen layanan khusus unit koperasi berbasis E-money pada pondok pesantren modern jawa timur", *journal of Islamic educational management*, Vol.3 No.3 (desember 2023):186. https://www.academia.edu/download/100253463/74.pdf

[17] Arini amalia,"manajemen layanan khusus pondok pesantren", *jurnal manajemen dan supervisi pendidikan*, Vol.2 No.2 (2 maret 2018): 83. http://journal2.um.ac.id/index.php/jmsp/

[18] Dwi lestari, siska Ramadan, muahmmad iqbal,"manajemen kemitraan strategis dan hubungan masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan pesantren", *jurnal al-hisab manajemen pendidikan islam*, Vol.02 No.03.(2026):131. https://doi.org/10.71242/x9cszf89

[19] Ahamad fauzan,"manajemen sarana dan prasarana pondok pesantren shuffah hisbullah natar lampung selatan", *jurnal iqra': kajian dan ilmu pendidikan*, Vol.3 No.1. (juni 2018):250. http://dx.doi.org/10.25217/ji.v3i1.240. p.249-276

Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang terkumpul dipilah sesuai dengan fokus penelitian, kemudian disajikan secara sistematis dan dianalisis untuk memperoleh gambaran mengenai manajemen pesantren dalam pengelolaan sarana prasarana, pembiayaan, hubungan masyarakat, dan layanan khusus di Pondok Pesantren Raudhatul Muta'allimin.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi, pengelolaan Pondok Pesantren Raudhatul Muta'allimin meliputi beberapa aspek, yaitu sarana dan prasarana, pembiayaan, hubungan dengan masyarakat, serta layanan khusus. Pada aspek sarana dan prasarana, pesantren memiliki ruang kelas, masjid, asrama, kitab-kitab, komputer, dapur, dan koperasi santri yang digunakan untuk menunjang kegiatan pendidikan, ibadah, dan kebutuhan sehari-hari santri.

Pada aspek pembiayaan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pesantren tidak menetapkan biaya pendaftaran bagi calon santri yang ingin masuk dan mukim. Santri hanya dikenakan iuran bulanan atau syahriyah sebesar Rp10.000. Dalam hubungan dengan masyarakat, pesantren membangun hubungan melalui kekeluargaan dan kepercayaan. Hal ini terlihat dari adanya orang tua santri yang sebelumnya pernah menjadi bagian dari pesantren serta adanya ketertarikan masyarakat untuk memilih pesantren sebagai tempat pendidikan bagi anak-anak mereka.

Sementara itu, pada aspek layanan khusus, pesantren memberikan pembebasan biaya bagi santri yatim. Selain itu, terdapat kegiatan setor hafalan kitab, Al-Qur'an, dan hadits sebagai bagian dari pembinaan keagamaan santri. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan keempat aspek tersebut menjadi bagian yang mendukung kegiatan pendidikan dan kehidupan santri di Pondok Pesantren Raudhatul Muta'allimin.

Pembahasan

A. Manajemen Sarana dan Prasarana Pesantren

Manajemen sarana dan prasarana merupakan salah satu bagian penting dalam pengelolaan pesantren karena ketersediaan fasilitas dapat menunjang kegiatan pendidikan dan kehidupan santri selama berada di lingkungan pesantren.[20] Di Pondok Pesantren Raudhatul Muta'allimin, sarana dan prasarana yang tersedia meliputi ruang kelas, masjid, asrama, kitab-kitab, komputer, dapur, dan koperasi santri. Keberadaan berbagai fasilitas tersebut mendukung pelaksanaan kegiatan pembelajaran, ibadah, serta kebutuhan sehari-hari santri. Dengan demikian, pengelolaan fasilitas perlu memperhatikan kesesuaian antara fungsi setiap sarana dan kebutuhan kegiatan pesantren. Fasilitas yang tersedia akan lebih bermanfaat apabila digunakan secara teratur dan dijaga bersama oleh pihak pesantren dan para santri.

Ruang kelas digunakan untuk menunjang kegiatan pembelajaran, sedangkan masjid menjadi fasilitas penting dalam pelaksanaan kegiatan ibadah dan keagamaan santri.[21] Selain itu, ketersediaan kitab dan perpustakaan mendukung santri dalam memperoleh sumber belajar dan memperdalam pengetahuan keislaman. Fasilitas tersebut memiliki peran penting karena kegiatan pendidikan di pesantren tidak hanya berlangsung melalui pembelajaran di kelas, tetapi juga melalui kegiatan keagamaan dan pengkajian kitab.

Keberadaan ruang belajar dan tempat ibadah memperlihatkan bahwa kegiatan pendidikan pesantren berlangsung melalui perpaduan pembelajaran formal dan pembiasaan keagamaan. Pengkajian kitab juga memberi kesempatan kepada santri untuk mempelajari materi agama secara lebih mendalam, sehingga fasilitas belajar berkaitan langsung dengan proses pembinaan mereka.

Pondok Pesantren Raudhatul Muta'allimin juga menyediakan komputer sebagai salah satu fasilitas yang dapat menunjang kebutuhan pembelajaran dan pengenalan teknologi bagi

[20] Ahamad fauzan,"manajemen sarana dan prasarana pondok pesantren shuffah hisbullah natar lampung selatan", *jurnal iqra': kajian dan ilmu pendidikan*, Vol.3 No.1. (juni 2018):255. http://dx.doi.org/10.25217/ji.v3i1.240. p.249-276

[21] Nabila zoenda nashirah, Nabila nur farida chusnaeni, nilna ama nina,dkk, *administrasi sarana dan prasarana dan implementasinya di pesantren,* (tahta media grub, agustus 2025): 2.

santri. Penyediaan fasilitas teknologi menjadi bagian yang penting dalam perkembangan lembaga pendidikan agar santri tidak hanya memperoleh pengetahuan keagamaan, tetapi juga memiliki kesempatan mengenal perkembangan teknologi.[22] Pada prinsipnya, sarana pendukung perlu disesuaikan dengan kebutuhan nyata lembaga dan kemampuan pengelolaannya. Pemanfaatan fasilitas secara tepat dapat membantu kegiatan pendidikan berjalan lebih tertib tanpa melepaskan ciri utama pesantren sebagai tempat pembelajaran agama.

Selain fasilitas yang berkaitan dengan pembelajaran, pesantren menyediakan asrama sebagai tempat tinggal santri serta dapur untuk menunjang kebutuhan konsumsi selama tinggal di pondok. Pesantren juga memiliki koperasi santri yang dapat membantu menyediakan berbagai kebutuhan santri selama berada di lingkungan pesantren.[23] Dengan adanya fasilitas tersebut, kebutuhan pendidikan dan kehidupan sehari-hari santri dapat didukung dalam lingkungan pesantren. Asrama, dapur, dan koperasi berkaitan erat dengan kehidupan santri selama tinggal di pondok. Fasilitas tersebut membantu memenuhi kebutuhan harian sehingga santri dapat mengikuti kegiatan pendidikan dan pembinaan dalam lingkungan yang terorganisasi.

Berdasarkan kondisi tersebut, sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Raudhatul Muta'allimin mencakup fasilitas pendidikan, keagamaan, tempat tinggal, serta fasilitas penunjang kebutuhan sehari-hari. Ketersediaan fasilitas yang beragam tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana menjadi bagian yang mendukung keberlangsungan kegiatan pendidikan dan kehidupan santri di pesantren.

Oleh karena itu, pengelolaan sarana prasarana tidak hanya berkaitan dengan tersedianya fasilitas, tetapi juga dengan pemanfaatan dan pemeliharaannya. Perhatian terhadap kebutuhan penggunaan sehari-hari dapat membantu menjaga keberlanjutan fungsi fasilitas yang dimiliki pesantren.

B. Manajemen Pembiayaan Pesantren

Pengelolaan pembiayaan di Pondok Pesantren Raudhatul Muta'allimin menunjukkan adanya upaya memberikan kemudahan dan keterjangkauan bagi masyarakat dalam memperoleh pendidikan pesantren. Hal ini terlihat dari kebijakan pesantren yang tidak membebankan biaya pendaftaran awal bagi calon santri yang ingin masuk dan mukim.[24] Kebijakan tersebut dapat menjadi salah satu bentuk upaya pesantren agar biaya awal tidak menjadi hambatan bagi masyarakat yang ingin menyekolahkan anaknya di pesantren.[25] Kebijakan tanpa biaya pendaftaran dapat mengurangi beban awal yang harus dipenuhi keluarga ketika hendak memasukkan anak ke pesantren. Dengan demikian, kemudahan pada tahap pendaftaran menjadi salah satu bentuk dukungan terhadap kesempatan masyarakat untuk mengakses pendidikan pesantren.

Selain pendaftaran yang gratis, santri di Pondok Pesantren Raudhatul Muta'allimin dikenakan iuran bulanan atau syahriyah sebesar Rp10.000. Besaran iuran yang relatif ringan tersebut menunjukkan bahwa pembiayaan pesantren disesuaikan dengan kemampuan masyarakat. Kondisi ini sejalan dengan prinsip pengelolaan pembiayaan pendidikan yang perlu mempertimbangkan efisiensi dan keterjangkauan dalam memenuhi kebutuhan lembaga.[26] Iuran bulanan yang terjangkau dapat membantu keluarga memperkirakan biaya rutin selama anak

[22] Tahang,"implementasi manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan di pondok pesantren", *jurnal al-miskawaih: journal of science education,* Vol.2 No.2 (desember 2023): 249. https://doi.org/10.56436/mijose.v2il.275

[23] Linatul Fatimah, siti aminah,"manajemen layanan khusus unit koperasi berbasis E-money pada pondok pesantren modern jawa timur", *journal of Islamic educational management,* Vol.3 No.3 (desember 2023):187. https://www.academia.edu/download/100253463/74.pdf

[24] Jenal aripin, mulyawan safwandy nugraha,"manajemen keuangan berkelanjutan di pondok pesantren: pendekatan kewirahusahaan dan tantangannya", *jurnal epistemic: jurnal ilmiah pendidikan,* Vol.4 No.1.(januari 2025):139. https://doi.org/10.70287/epistemic.v4i1.223

[25] Salsabila aldana briliani, adi mansah,"analisis pengolaan pembiyaan pendidikan dan potensi wakaf uang di pondok pesantren daarul rahman depok", *jurnal taraadin,* Vol.1 No.1. (1 september 2020): 69. https://jurnal.umj.ac.id/index.php/taraadin

[26] Miftahol arifin,"manajemen keuangan pondok pesantren", *jurnal FIKROTUNA:pendidikan dan manajemen islam,* Vol.5 No.2 (2016): 737. https://doi.org/10.32806/jf.v4i2.2745

tinggal di pesantren. Di sisi pengelolaan, pembiayaan tetap perlu disesuaikan dengan kebutuhan operasional agar layanan pendidikan dan kebutuhan santri dapat terus berjalan.

Berdasarkan kondisi tersebut, manajemen pembiayaan di Pondok Pesantren Raudhatul Muta'allimin dapat dilihat dari kebijakan pembiayaan yang memberikan kemudahan kepada calon santri dan menetapkan iuran bulanan yang terjangkau. Meskipun data yang diperoleh belum mencakup secara rinci mengenai sumber dan penggunaan dana pesantren, kebijakan tersebut menunjukkan adanya perhatian terhadap akses pendidikan yang dapat dijangkau oleh masyarakat.

Gambaran tersebut menunjukkan bahwa keterjangkauan merupakan bagian penting dari kebijakan pembiayaan yang ditemukan dalam penelitian ini. Namun, karena informasi mengenai sumber pemasukan dan rincian pengeluaran belum tersedia secara terperinci, penjelasan tentang kondisi keuangan pesantren perlu dibatasi pada data yang diperoleh.

C. Manajemen Hubungan Pesantren dan Masyarakat

Hubungan antara Pondok Pesantren Raudhatul Muta'allimin dengan masyarakat terjalin melalui hubungan kekeluargaan dan kepercayaan yang telah terbentuk di lingkungan pesantren. Salah satu bentuk hubungan tersebut terlihat dari adanya orang tua santri yang sebelumnya pernah menimba ilmu atau menjadi bagian dari pesantren. Pengalaman tersebut menjadi salah satu faktor yang dapat membangun kepercayaan orang tua terhadap pesantren dalam memilih lembaga pendidikan bagi anaknya.[27] Hubungan yang dilandasi oleh pengalaman tersebut juga dapat mempermudah terjalinnya komunikasi antara pihak pesantren dengan keluarga santri.[28] Pengalaman orang tua yang pernah menjadi bagian dari pesantren dapat membuat komunikasi dengan pengelola terasa lebih dekat karena mereka telah mengenal lingkungan dan kegiatan pesantren. Kedekatan tersebut dapat menjadi dasar untuk membangun hubungan yang terbuka antara keluarga santri dan pihak pesantren.

Hubungan yang terbentuk melalui orang tua yang pernah menjadi bagian dari pesantren juga menunjukkan bahwa keberadaan alumni dapat menjadi penghubung antara pesantren dengan masyarakat. Pengalaman dan kepercayaan yang dimiliki orang tua terhadap pesantren dapat memengaruhi keputusan mereka dalam memilih lembaga pendidikan bagi anaknya. Dengan demikian, hubungan tersebut tidak hanya bersifat kekeluargaan, tetapi juga dapat menjadi salah satu bentuk dukungan sosial terhadap keberadaan pesantren.[29] Peran alumni atau orang tua yang memiliki pengalaman langsung dapat membantu memperkenalkan kehidupan pesantren kepada keluarga lain di lingkungan masyarakat. Pengalaman tersebut menjadi salah satu jalur terbentuknya kepercayaan, meskipun keberlanjutan hubungan tetap memerlukan komunikasi yang baik antara pesantren dan masyarakat.

Selain melalui orang tua santri, hubungan pesantren dengan masyarakat juga terlihat dari adanya ketertarikan masyarakat untuk memilih Pondok Pesantren Raudhatul Muta'allimin sebagai tempat pendidikan bagi anak-anak mereka. Ketertarikan tersebut menunjukkan adanya kepercayaan masyarakat terhadap pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam. Kepercayaan masyarakat menjadi hal penting karena dapat membantu pesantren mempertahankan keberadaannya dan tetap mendapatkan perhatian dari lingkungan sekitar.[30] Kepercayaan masyarakat tidak hanya berhubungan dengan keputusan memilih lembaga pendidikan, tetapi juga dengan penerimaan masyarakat terhadap keberadaan pesantren. Hubungan yang terjaga

[27] Dwi lestari, siska Ramadan, muahmmad iqbal,"manajemen kemitraan strategis dan hubungan masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan pesantren", *jurnal al-hisab manajemen pendidikan islam*, Vol.02 No.03.(2026):138. https://doi.org/10.71242/x9cszf89

[28] Asep kurnia durahman,"manajemen huungan masyarakat dalam pengembangan pondok pesantren al-basyariyah kabupaten bandung", *jurnal Islamic education manajemen*, Vol.5 No.2 (desember 2020):197. http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/isema

[29] Miftahul fikri, ara hidayat, muhibbin syah,"manajemen hubungan masyarakat pada pondok pesantren untuk pendidikan akhlak santri", *jurnal Islamic education manajemen*, Vol.8 No.1 (juni2023):106. http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/isema

[30] Sakdiana lubis,"manajemen hubungan masyarakat dalam pengembangan pondok pesantren jauharoh al-mannan kecamatan panyabungan selatan" *jurnal mataazir: administrasi dan manajemen pendidikan*, Vol.3 No.1(juni 2022): 499. https://pdfs.semanticscholar.org/9b07/33487c75e9f7f62b42757b546dd8698ce134.pdf

dapat membantu pesantren tetap terhubung dengan lingkungan sosial tempat lembaga tersebut berada.

Manajemen hubungan pesantren dan masyarakat di Pondok Pesantren Raudhatul Muta'allimin lebih terlihat melalui hubungan kekeluargaan, pengalaman orang tua sebagai bagian dari pesantren, serta kepercayaan masyarakat terhadap lembaga. Hubungan tersebut menjadi modal sosial bagi pesantren dalam membangun hubungan yang baik dengan masyarakat dan mendukung keberlangsungan pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam.[31]

Dengan demikian, hubungan masyarakat yang ditemukan dalam penelitian ini terutama bertumpu pada ikatan kekeluargaan dan kepercayaan yang telah terbentuk. Gambaran ini tidak serta-merta menunjukkan adanya program kemitraan formal, tetapi memperlihatkan pentingnya hubungan sosial dalam mendukung keberadaan pesantren.

D. Manajemen Layanan Khusus Pesantren

Manajemen layanan khusus di pesantren merupakan bagian dari pengelolaan pendidikan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan tertentu santri sehingga dapat mendukung proses pendidikan dan pembinaan secara optimal.[32] Di Pondok Pesantren Raudhatul Muta'allimin, salah satu bentuk layanan khusus yang diberikan adalah pembebasan biaya bagi santri yatim. Kebijakan tersebut menunjukkan adanya perhatian pesantren terhadap santri yang memiliki kondisi sosial dan ekonomi tertentu, sehingga keterbatasan biaya tidak menjadi penghalang untuk memperoleh pendidikan di lingkungan pesantren.[33] Pemberian layanan tersebut juga sejalan dengan fungsi layanan khusus yang memperhatikan kebutuhan peserta didik dalam menunjang proses pendidikan.[34] Pembebasan biaya bagi santri yatim merupakan bentuk perhatian terhadap kondisi santri yang membutuhkan dukungan. Kebijakan ini membantu mengurangi hambatan biaya bagi mereka untuk mengikuti pendidikan dan pembinaan di pesantren.

Selain layanan bagi santri yatim, layanan khusus di Pondok Pesantren Raudhatul Muta'allimin juga terlihat dalam kegiatan keagamaan berupa setor hafalan kitab, Al-Qur'an, dan hadits. Kegiatan tersebut menjadi bagian dari pembinaan keagamaan yang dapat membantu santri dalam meningkatkan kemampuan hafalan sekaligus memperdalam pengetahuan keislaman.[35] Adanya kegiatan hafalan tersebut menunjukkan bahwa layanan pesantren tidak hanya berkaitan dengan kebutuhan dasar santri, tetapi juga diarahkan pada pengembangan kemampuan keagamaan dan pembentukan karakter santri.[36] Kegiatan setor hafalan memberi kesempatan kepada santri untuk menunjukkan perkembangan hafalan dan memperoleh pembinaan dalam mempelajari materi keagamaan. Pelaksanaan kegiatan tersebut juga menjadi bagian dari rutinitas pendidikan yang menekankan penguasaan materi sekaligus kedisiplinan belajar.

Layanan khusus tersebut memiliki peran dalam mendukung tujuan pendidikan pesantren yang tidak hanya berorientasi pada pengetahuan, tetapi juga pada pembinaan keagamaan dan akhlak santri. Pembebasan biaya bagi santri yatim memberikan kesempatan untuk memperoleh pendidikan, sedangkan kegiatan setor hafalan kitab, Al-Qur'an, dan hadits

---

[31] Siti nur athifah,"manajemen hubungan madrasah/pesantren dengan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan, *jurnal manajemen pendidikan*, Vol.2 No.1 (2022): 63. https://doi.org/10.31602/jmpd.v2i1.6330

[32] Linatul Fatimah, siti aminah,"manajemen layanan khusus unit koperasi berbasis E-money pada pondok pesantren modern jawa timur", *journal of Islamic educational management*, Vol.3 No.3 (desember 2023):186. https://www.academia.edu/download/100253463/74.pdf

[33] Risbon sianturi, shofia Zahra rizqia, dhiya el quds,"layanan khusus keagamaan di ra lisda sebagai bentuk impleentasi manajemen pendidikan", *jurnal as-sabiqun: pendidikan islam anak usia dini*, Vol.5 No.6 (November 2023):1653. https://doi.org/10.36088/assabiqun.v5i6.4069

[34] Arini amalia,"manajemen layanan khusus pondok pesantren", *jurnal manajemen dan supervisi pendidikan*, Vol.2 No.2 (2 maret 2018): 83. http://journal2.um.ac.id/index.php/jmsp/

[35] Baraz yoechva alfaiz,"manajemen dan pengembangan pondok pesanren", *jurnal AT-TAZAKKI: Kajian Ilmu Pendidikan Islam dan Humaniora*, Vol.7 No.2. (juli-desember 2023):195. http://dx.doi.org/10.47006/attazakki.v7i2.18892

[36] Sahroni, mukhtar alif, Muhammad taridi, nur anisyah,"analisis kualitas layanan pondok pesantren dalam meningkatkan kompetisi santri", *journal of social science research*, Vol.4 No.5 (2024): 1118. https://doi.org/10.31004/innovative.v4i5.14975.

memberikan ruang bagi santri untuk mengembangkan kemampuan keagamaan mereka. Dengan demikian, manajemen layanan khusus di Pondok Pesantren Raudhatul Muta'allimin dapat dilihat melalui pemberian layanan yang menyesuaikan kebutuhan sosial dan pendidikan santri.[37]

Kedua bentuk layanan tersebut memperlihatkan perhatian pesantren terhadap kebutuhan santri dari sisi sosial dan keagamaan. Berdasarkan data penelitian yang tersedia, pembahasan layanan khusus dibatasi pada pembebasan biaya bagi santri yatim dan kegiatan setor hafalan kitab, Al-Qur'an, serta hadits.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, manajemen Pondok Pesantren Raudhatul Muta'allimin dalam pengelolaan sarana prasarana, pembiayaan, hubungan masyarakat, dan layanan khusus telah mendukung kegiatan pendidikan dan kehidupan santri. Sarana prasarana yang tersedia mencakup fasilitas pendidikan, keagamaan, tempat tinggal, serta kebutuhan sehari-hari. Pengelolaan pembiayaan dilakukan dengan memberikan pendaftaran gratis dan iuran bulanan yang terjangkau. Hubungan pesantren dengan masyarakat dibangun melalui hubungan kekeluargaan, pengalaman orang tua sebagai bagian dari pesantren, dan kepercayaan masyarakat. Adapun layanan khusus diwujudkan melalui pembebasan biaya bagi santri yatim serta kegiatan setor hafalan kitab, Al-Qur'an, dan hadits. Dengan demikian, pengelolaan keempat aspek tersebut menjadi bagian penting dalam menunjang keberlangsungan pendidikan dan pembinaan santri di Pondok Pesantren Raudhatul Muta'allimin.

Berdasarkan hasil penelitian, Pondok Pesantren Raudhatul Muta'allimin diharapkan dapat terus mempertahankan pengelolaan sarana prasarana, pembiayaan, hubungan dengan masyarakat, dan layanan khusus yang telah berjalan. Pesantren juga dapat meningkatkan pengelolaan dan pendokumentasian setiap aspek tersebut agar kegiatan pendidikan dan pelayanan kepada santri dapat berjalan semakin baik. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian dapat dikembangkan dengan mengkaji aspek manajemen pesantren lainnya secara lebih mendalam.

5. REFERENCES

Alfaiz, Baraz Yoechva. "Manajemen dan Pengembangan Pondok Pesantren." Jurnal AT-TAZAKKI: Kajian Ilmu Pendidikan Islam dan Humaniora, Vol. 7, No. 2 (2023). http://dx.doi.org/10.47006/attazakki.v7i2.18892.

Amalia, Arini. "Manajemen Layanan Khusus Pondok Pesantren." Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan, Vol. 2, No. 2 (2018). http://journal2.um.ac.id/index.php/jmsp/.

Arifin, Jenal, dan Mulyawan Safwandy Nugraha. "Manajemen Keuangan Berkelanjutan di Pondok Pesantren: Pendekatan Kewirausahaan dan Tantangannya." Jurnal Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan, Vol. 4, No. 1 (2025). https://doi.org/10.70287/epistemic.v4i1.223.

Arifin, Miftahol. "Manajemen Keuangan Pondok Pesantren." Jurnal FIKROTUNA: Pendidikan dan Manajemen Islam, Vol. 5, No. 2 (2016). https://doi.org/10.32806/jf.v4i2.2745.

Athifah, Siti Nur. "Manajemen Hubungan Madrasah/Pesantren dengan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan." Jurnal Manajemen Pendidikan, Vol. 2, No. 1 (2022). https://doi.org/10.31602/jmpd.v2i1.6330.

Briliani, Salsabila Aldana, dan Adi Mansah. "Analisis Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan dan Potensi Wakaf Uang di Pondok Pesantren Daarul Rahman Depok." Jurnal Taraadin, Vol. 1, No. 1 (2020). https://jurnal.umj.ac.id/index.php/taraadin.

Durahman, Asep Kurnia. "Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Pengembangan Pondok Pesantren Al-Basyariyah Kabupaten Bandung." Jurnal Islamic Education Management, Vol. 5, No. 2 (2020). http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/isema.

Fatimah, Linatul, dan Siti Aminah. "Manajemen Layanan Khusus Unit Koperasi Berbasis E-Money pada Pondok Pesantren Modern Jawa Timur." Journal of Islamic Educational Management, Vol. 3, No. 3 (2023). https://www.academia.edu/download/100253463/74.pdf.

Fauzan, Ahamad. "Manajemen Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Shuffah Hisbullah Natar

[37] Arini amalia,"manajemen layanan khusus pondok pesantren", *jurnal manajemen dan supervisi pendidikan*, Vol.2 No.2 (2 maret 2018): 86. http://journal2.um.ac.id/index.php/jmsp/

Lampung Selatan." Jurnal Iqra': Kajian dan Ilmu Pendidikan, Vol. 3, No. 1 (2018). http://dx.doi.org/10.25217/ji.v3i1.240.

Fikri, Miftahul, Ara Hidayat, dan Muhibbin Syah. "Manajemen Hubungan Masyarakat pada Pondok Pesantren untuk Pendidikan Akhlak Santri." Jurnal Islamic Education Management, Vol. 8, No. 1 (2023). http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/isema.

Lestari, Dwi, Siska Ramadan, dan Muhammad Iqbal. "Manajemen Kemitraan Strategis dan Hubungan Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pesantren." Jurnal Al-Hisab Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 2, No. 3 (2026). https://doi.org/10.71242/x9cszf89.

Lubis, Sakdiana. "Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Pengembangan Pondok Pesantren Jauharoh Al-Mannan Kecamatan Panyabungan Selatan." Jurnal Mataazir: Administrasi dan Manajemen Pendidikan, Vol. 3, No. 1 (2022). https://pdfs.semanticscholar.org/9b07/33487c75e9f7f62b42757b546dd8698ce134.pdf.

Nashirah, Nabila Zoenda, Nabila Nur Farida Chusnaeni, Nilna Ama Nina, dkk. Administrasi Sarana dan Prasarana dan Implementasinya di Pesantren. Tahta Media Group, 2025.

Sahroni, Mukhtar Alif, Muhammad Taridi, dan Nur Anisyah. "Analisis Kualitas Layanan Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Kompetisi Santri." Journal of Social Science Research, Vol. 4, No. 5 (2024). https://doi.org/10.31004/innovative.v4i5.14975.

Sianturi, Risbon, Shofia Zahra Rizqia, dan Dhiya El Quds. "Layanan Khusus Keagamaan di RA Lisda sebagai Bentuk Implementasi Manajemen Pendidikan." Jurnal As-Sabiqun: Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Vol. 5, No. 6 (2023). https://doi.org/10.36088/assabiqun.v5i6.4069.

Tahang. "Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Pondok Pesantren." Jurnal Al-Miskawaih: Journal of Science Education, Vol. 2, No. 2 (2023). https://doi.org/10.56436/mijose.v2il.275.